

**ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL USAHA
(STUDI KASUS DI PENGGILINGAN PADI DESA BULU KECAMATAN
PURWOASRI KABUPATEN KEDIRI)**

*Financial Feasibility Analysis of Business (Case Study on Rice Milling Bulu Village,
Purwoasri District, Kediri Regency)*

Ryandhi Wahyu Pratama¹⁾ Nastiti Winahyu²⁾ Navita Maharani³⁾

¹Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Islam Kediri Kediri,
Jl. Jl. Sersan Suharmaji No.38, Manisrenggo, Kec. Kota, Kota Kediri, Jawa Timur 64128.

²Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Kediri. Jl. Erlangga Paron Kediri, Indonesia.

Email: ryandhiwahyu18@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dengan menganalisis kelayakan finansial di Penggilingan Padi Desa Bulu Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri. Lokasi penelitian dilakukan dipenggilingan padi Desa Bulu Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri pada bulan Desember 2024 sampai dengan April 2025. Sebelum melakukan perhitungan menggunakan excel, dilakukan survei lapang dengan metode wawancara langsung menggunakan kuisioner kepada pemilik usaha untuk mengetahui biaya produksi yang digunakan selama penggilingan padi berlangsung selama 8 tahun mulai dari tahun 2017 sampai tahun 2024. Data yang diperoleh kemudian dimasukkan ke excel untuk dilakukan perhitungan berdasarkan kriteria kelayakan investasi yang terdiri dari *Benefit Cost Ratio* (B/C), *Net Present Value* (NPV), *Internal of Retrun* (IRR), dan *Payback Period* (PP). Dari perhitungan yang dilakukan menggunakan excel hasil penelitian menunjukan bahwa usaha penggilingan padi Desa Bulu layak secara finansial. Hasil menunjukkan bahwa hasil analisis didapat Nilai B/C lebih dari 0, Nilai *Net Present Value* (NPV) lebih dari 0. Nilai *Internal of Return* (IRR) lebih dari 0, dan Nilai *Payback Period* (PP) mendapatkan nilai positif.

Kata kunci: Beras, Bisnis, Finansial, Kelayakan, Penggilingan

ABSTRACT

This purpose of the research to analyze the financial feasibility of the rice milling business in Bulu Village, Purwoasri Sub-district, Kediri Regency. The research was conducted at the rice milling facility in Bulu Village from December 2024 to April 2025. The data used consisted of both primary and secondary data, with the sole respondent being the owner of the rice milling business. The study applied common investment feasibility criteria, including Benefit Cost Ratio (B/C), Net Present Value (NPV), Internal Rate of Return (IRR), and Payback Period (PP). The collected data was then analyzed using Excel based on the investment feasibility criteria mentioned above. The results showed that the rice milling business in Bulu Village is financially feasible. The analysis indicated that the Benefit Cost Ratio (B/C) is greater than 0, the Net Present Value (NPV) is positive, the Internal Rate of Return (IRR) exceeds the discount rate, and the Payback Period (PP) falls within a reasonable time frame. These findings confirm that the business is viable from a financial perspective.

Keywords: Business, Feasibility, Financial, Milling, Rice

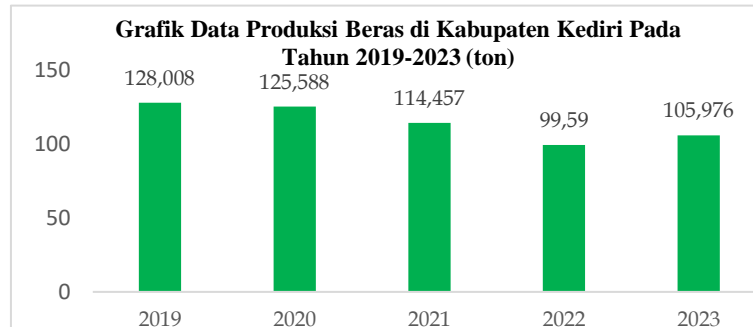
PENDAHULUAN

Padi merupakan salah satu komoditas penghasil sumber pangan berupa Beras terbesar di Indonesia. Hampir seluruh petani di Indonesia menanam padi di lahan sawah di karenakan masyarakat di Indonesia mengkonsumsi Beras sebagai sumber karbohidrat utama. Padi juga merupakan sumber pendapatan yang dihasilkan oleh petani, serta di Indonesia juga memiliki iklim tropis yang yang cocok untuk ditanami padi.

Beras merupakan hasil proses pemisahan kulit padi yang telah melewati proses pengolahan sehingga dapat menghasilkan beras yang berkualitas. Dari proses penggilingan padi yang dilakukan dapat menghasilkan sebuah dedak yang bermanfaat bagi pakan ternak dan menjadi

income tambahan. Kulit padi yang dihasilkan dari proses penggilingan dinamakan sekam yang berguna sebagai unsur hara bagi tanaman.

Indonesia merupakan negara pengkonsumsi Beras ke-4 dunia dengan konsumsi Beras rata-rata sebesar 35,3 juta ton dengan luas panen padi sebesar 10,20 juta/ha pada tahun 2023 (BPS, 2023). Dengan total produksi Beras di Indonesia sebesar 30,90 juta/ton pada tahun 2023. Provinsi Jawa timur memiliki total produksi beras rata-rata sebesar 5,5 juta ton pada tahun 2023 (BPS, 2024). Kabupaten Kediri menghasilkan total produksi Beras sebesar 105.976 ribu ton pada tahun 2023. Menurut Sabir (2018), kebutuhan pangan pokok Beras sampai saat ini belum dapat tercukupi sehingga ada kebijakan untuk import beras. Penyebab utamanya adalah produksi beras dan pengolahan pasca panen padi yang masih rendah.



Gambar 1. Data Produksi Beras Kabupaten Kediri pada tahun 2019-2023

Sumber : (Badan Pusat Statistik, 2023)

Berdasarkan grafik data produksi Beras di Kabupaten Kediri mengalami fluktuatif pada tahun 2019 sampai 2023. Pada tahun 2019 dengan hasil produksi Beras sebesar 128ribu ton sampai 2022 dengan produksi Beras sebesar 99 ribu ton mengalami penurunan hasil produksi Beras yang signifikan, kemudian pada tahun 2023 naik lagi mengalami kenaikan sebesar 105 ribu ton di karenakan produktivitas naik yang dipicu periode hujan yang relatif panjang sehingga kebutuhan air terpenuhi (BPS, 2022).

Menurut Ummah (2019) Pengolahan pascapanen adalah rangkaian kegiatan setelah panen untuk menjaga mutu dan memperpanjang daya simpan hasil pertanian. Menurut Sartika (2018) Penggilingan padi merupakan proses pengolahan gabah menjadi beras dengan batas kadar air 13-14%. Umumnya proses penggilingan padi dapat dipisahkan antara pengolahan gabah menjadi beras pecah kulit (BPK) dan proses penyosohan yakni pengolahan beras pecah kulit menjadi beras sosoh. Pemisahan proses ini menggunakan alat yang terpisah yakni husker (pemecah kulit) dan whitener (pemutih/penyosoh).

Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri mempunyai sebuah usaha penggilingan padi yang berlokasi di Desa Bulu. Desa Bulu merupakan sentral penggilingan padi di Kecamatan Purwoasri dimana disana memiliki gudang beras dengan kapasitas sebesar 100 ton dan satu mesin penggilingan padi dengan kapasitas produksi perjamnya 300 kg yang beroperasi selama 8 jam/hari, sehingga dalam produksi beras dalam sehari bisa mencapai 2 sampai 3 ton beras. Produksi dari usaha penggilingan padi Desa Bulu tergolong banyak, sehingga stok gabah yang akan digiling juga banyak. Namun, dalam proses penggilingan gabah belum dapat memenuhi kebutuhan konsumen dikarenakan kapasitas mesin yang masih terbatas. Sehingga, tidak dapat memenuhi permintaan konsumen dengan maksimal. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kelayakan Finansial Usaha (Studi Kasus Di Penggilingan Padi Desa Bulu Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri)”. Dengan melakukan penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi terkait dengan usaha penggilingan padi apakah layak untuk dijalankan atau tidak. Apabila sudah diketahui layak tidaknya usaha, maka pemilik usaha dapat melakukan upaya pengembangan usahanya supaya dapat memenuhi permintaan konsumen.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Bulu, Kecamatan Purwoasri, Kabupaten Kediri. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Desember 2024 sampai Februari 2025. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara sengaja dengan beberapa alasan yaitu Desa Bulu dijadikan sentra penggilingan padi dari 23 desa di Kecamatan Purwoasri, usaha penggilingan padi di Desa Bulu memiliki permasalahan seperti banyaknya permintaan tetapi belum dapat dipenuhi dikarenakan kapasitas mesin yang kurang memadai sehingga tidak dapat mengolah stok padi dengan maksimal. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan tujuan tertentu dan bukan didasarkan pada strata atau geografi. Ini tidak memberi kesempatan atau peluang yang sama untuk setiap anggota populasi yang dapat dipilih menjadi sampel. Menurut Hartono (2014) teknik ini biasanya dilakukan karena beberapa pertimbangan seperti pengambilan sampel didasarkan atas kriteria tertentu. Dalam penelitian ini, metode *purposive sampling* hanya menggunakan pemilik usaha penggilingan padi sebagai sampel.

Metode Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer yaitu dengan observasi atau pengamatan langsung di lokasi penelitian serta dengan melakukan wawancara langsung kepada pemilik usaha penggilingan padi. Sedangkan untuk memperoleh data sekunder yaitu dengan studi pustaka dapat melalui literatur, BPS, dll.

Metode Analisis Data

A. Analisis Aspek Finansial

1) *Inflow*

Segala jenis uang yang masuk ke perusahaan untuk menambah aset pemilik usaha penggilingan padi di Desa Bulu termasuk uang dari hasil penjualan barang, piutang yang telah dicairkan, pinjaman bank, bunga investasi, dan modal tambahan dari luar.

2) *Outflow*

Semua dana yang dikeluarkan oleh pemilik usaha penggilingan padi di Desa Bulu digunakan untuk mendukung berbagai fungsi bisnis. Ini termasuk dana untuk membayar gaji

karyawan, membayar tagihan masuk, membeli aset tetap baru, membayar bunga utang cicilan, pajak, dan yang lainnya.

3) *Cashflow*

Cash flow merupakan aktivitas keuangan yang mempengaruhi posisi atau kondisi kas pada suatu periode tertentu yang terdiri dari arus kas masuk (*inflow*) dan arus kas keluar (*outflow*).

B. Analisis Kelayakan Investasi

1) B/C Rasio

Nilai B/C rasio adalah perbandingan antara pendapatan dengan total biaya produksi yang digunakan oleh pemilik usaha penggilingan padi di Desa Bulu Kecamatan Purwoasri. Rumus B/C sebagai berikut (Hartono, 2003):

$$\frac{B}{C} \text{ Ratio} = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Total Biaya}}$$

Kriteria :

$B/C > 0$, maka usaha layak dilakukan

$B/C < 0$, maka usaha tidak layak dilakukan

2) Analisis Net Present Value (NPV)

Analisis NPV merupakan keputusan untuk menerima atau tidak usulan investasi yang di dapat oleh pemilik usaha penggilingan padi di Desa bulu berdasarkan kriteria NPV (Gray, 2007). Rumus NPV dijabarkan sebagai berikut :

$$NPV = \sum_{t=1}^n \frac{NB_t}{(1+i)^t}$$

Dengan kriteria :

Bila $NPV \geq 0$, artinya usaha tersebut layak untuk dilaksanakan.

Bila $NPV < 0$, artinya usaha tersebut tidak layak dilaksanakan.

3) Analisis Internal of Return (IRR)

Merupakan suku bunga bank (discount rate) yang sama antara PV *cost inflow* dan PV *cost outflow*, atau $NPV = 0$. Rumus IRR (Inrawan, 2021) dijabarkan sebagai berikut :

$$IRR = i' + \frac{NPV'}{NPV' - NPV''} (i'' - i')$$

Dengan Kriteria:

Bila $IRR >$ tingkat suku bunga berlaku, maka usaha tersebut layak dilaksanakan.

Bila $IRR <$ tingkat suku bunga berlaku, maka usaha tersebut tidak layak dilaksanakan.

4) Analisis Payback Period (PP)

Payback Period merupakan analisis yang dipergunakan untuk mengetahui kapan jangka waktu pengembalian investasi dari penggilingan padi di Desa Bulu. Rumus PP ialah (Yudhanto, 2018).

$$PP = \frac{I}{KB} \times 1 \text{ tahun}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Aspek Finansial

Arus kas (*cash flow*) memperhatikan adanya perputaran uang masuk dan keluar pada usaha penggilingan padi di Desa Bulu. Arus kas yang digunakan dalam penelitian yaitu selama 8 tahun tersaji pada Tabel 1

Tabel 1. Arus Kas (*Cashflow*)

Tahun	Uraian	
	Inflow	Outflow
2017	619,200,000	752,032,500
2018	803,200,000	777,837,900
2019	861,820,000	795,306,200
2020	933,040,000	908,100,200
2021	977,700,000	939,216,700
2022	1,108,000,000	1,049,682,000
2023	1,376,400,000	1,258,202,000
2024	1,632,186,278	1,473,402,000
Rata-Rata	1,038,943,285	994,222,438

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Arus kas Masuk (*inflow*) yang ada di penggilingan padi Desa Bulu terdiri dari biaya penerimaan meliputi beras, sekam, bekatul, menir dan nilai sisa pada tahun 8. Biaya tersebut dijumlahkan sehingga dapat diperoleh total biaya masuk (*inflow*). Arus kas keluar (*outflow*) terdiri dari biaya investasi dan biaya produksi usaha penggilingan padi. Rata-rata inflow diperoleh biaya sebesar Rp1,038,943,285 dan biaya *outflow* Rp994,222,438. Penelitian ini selaras dengan penelitian Juria (2019) dimana *inflow* pada usaha penggilingan padi “Cahaya Ummul” sebesar Rp2.392.401.000, dengan *outflow* sebesar Rp859.132.640.

B. Analisis Keuntungan

a. Biaya Produksi Usaha Penggilingan Padi Desa Bulu

• Biaya Investasi

Total biaya investasi selama 8 tahun sebesar Rp88,218,500. Biaya Investasi seperti mesin penggilingan gabah, Diesel dan mesin kipas, alat yang digunakan seperti timbangan, alat jahit, ayakan gabah, sekop gabah, cangkul yang dibeli dengan kebutuhan yang sesuai dengan kondisi di usaha penggilingan padi di Desa Bulu agar tercipta efisien dan kelancaran selama proses pengolahan padi. Biaya investasi penggilingan padi di Desa Bulu disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Biaya Investasi Usaha Penggilingan Padi Desa Bulu Tahun 2017-2024

No	Uraian	Jumlah satuan	Harga satuan (Rp)	Total harga (Rp)
1	Sewa tempat	550 m ²	10,000,000	10,000,000
2	Mesin Penggiling	1 unit	24,000,000	24,000,000
3	Diesel	1 unit	10,000,000	10,000,000
4	Timbangan (2017)	1 unit	1,100,000	1,100,000
5	Timbangan (2020)	1 unit	1,250,000	1,250,000
6	Timbangan (2023)	1 unit	1,800,000	1,800,000
7	Alat Jahit (2017)	1 unit	1,100,000	1,100,000
8	Alat Jahit (2022)	1 unit	1,000,000	1,000,000
9	Ember	6 unit	23,000	138,000
10	Tusukan Karung	1 unit	30,000	30,000
11	Sekop Gabah (2017)	2 unit	180,000	360,000
12	Sekop Gabah (2023)	2 unit	200,000	400,000
13	Cangkul (2017)	1 unit	80,000	80,000
14	Cangkul (2021)	1 unit	96,500	96,500
15	Ayakan Gabah (2017)	1 unit	2,500,000	2,500,000
16	Ayakan Gabah (2022)	1 unit	1,000,000	1,000,000
17	Mesin Kipas	1 unit	2,000,000	2,000,000
18	Mobil pickup	1 unit	30,000,000	30,000,000
19	Meja	1 unit	300,000	300,000

No	Uraian	Jumlah satuan	Harga satuan (Rp)	Total harga (Rp)
20	Kursi	1 unit	400,000	400,000
21	Galon	16 unit	34,000	544,000
22	Kabel Oler	1 unit	120,000	120,000
TOTAL				88,218,500

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Berdasarkan tabel 2 sewa tempat dengan ukuran 550m2 dengan total Rp.10.000.000 dikarenakan pemilik usaha mulai membayar sewa tempat pada tahun 2020. Timbangan diganti dengan jangka waktu 3 tahun yaitu pada tahun 2020 dan 2023 dikarenakan timbangan tersebut mengalami kerusakan sehingga perlu diganti. Alat jahit juga mengalami pergantian pada tahun 2022 dikarenakan sudah mengalami kerusakan sehingga perlu diganti agar dalam proses penjahit karung kemasan dapat lebih cepat. Sekop gabah dan cangkul juga perlu diganti dikarenakan fungsinya sudah berkurang dan tidak bisa digunakan. Ayakan gabah juga perlu diganti pada tahun 2022 karena ayakan gabah sudah usang dalam penggunaan juga kurang maksimal sehingga perlu diganti.

- **Biaya Tetap**

Biaya tetap pada usaha penggilingan padi di Desa Bulu Kecamatan Purwoasri terdiri dari biaya sewa tempat, dan biaya penyusutan pada tahun 2017 sampai dengan 2024. Penyewaan lahan untuk usaha penggilingan padi di Desa Bulu Kecamatan Purwoasri seluas 550 m2 dengan biaya sewa tempat Rp10.000.000 dimulai pada tahun 2020 hal ini dikarenakan pada awal berdiri pemilik usaha hanya membayar pajak dari sewa tempat. Jadi total keseluruhan biaya tetap usaha penggilingan padi Desa Bulu Kecamatan Purwoasri 2017 sampai 2019 adalah Rp40,784,583, sedangkan pada tahun 2020 sampai 2024 totalnya Rp117,974,305 dikarenakan ada tambahan biaya sewa tempat. Total biaya tetap keseluruhan sebesar Rp158,758,888. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh pada Syahriani (2020) pada Usaha Penggilingan Padi Keliling Di Nagori Panombeian Panei Kabupaten Simalungun yang menunjukkan bahwa dengan lama usaha selama 8 tahun dengan total biaya tetap yang dikeluarkan sebesar Rp92.907.750. Perhitungan biaya tetap disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Biaya Tetap

Tahun	Sewa Tempat (Rp)	Biaya Penyusutan (Rp)	Total
2017	0	13,594,861	13,594,861
2018	0	13,594,861	13,594,861
2019	0	13,594,861	13,594,861
Total			40,784,583
2020	10.000.000	13,594,861	23.594.861
2021	10.000.000	13,594,861	23.594.861
2022	10.000.000	13,594,861	23.594.861
2023	10.000.000	13,594,861	23.594.861
2024	10.000.000	13,594,861	23.594.861
Total			117,974,305
Total Biaya Tetap			158,758,888

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Nilai biaya penyusutan di tahun pertama adalah Rp241,838,500,-. Nilai sisa yang terdapat pada biaya penyusutan adalah apabila barang atau peralatan yang dijual kembali setelah habis masa dari aktiva tersebut. Total dari penyusutan yang

diperoleh adalah Rp13,594,861/tahunnya. Nilai sisa pada tahun 8 adalah nilai sisa saat penelitian dilakukan kemudian dikalikan dengan biaya penyusutan yang diperoleh, dengan total nilai sisa Rp134,686,278,-

- **Biaya Variabel**

Biaya variabel selama penggilingan padi di Desa Bulu antara lain gaji tenaga kerja, konsumsi, pemeliharaan mesin, pemeliharaan transportasi, biaya bahan bakar mesin penggilingan (solar), biaya bahan bakar transportasi (pertalite), biaya kemasan 25kg dan 10kg, pajak bumi dan bangunan, benang, listrik, biaya pecah kulit padi. Pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 bisa menggiling gabah mencapai 100 sampai 110 ton gabah per tahun, sedangkan pada tahun 2020 sampai 2024 bisa menggiling gabah dengan kenaikan yang signifikan dari 115 ton sampai 135 ton gabah per tahun. Hal tersebut dikarenakan pemilik usaha berkerja sama dengan penggilingan lain dalam mempercepat produksi beras. Rata-rata biaya variabel selama pengolahan pada tahun 2017 sampai 2024 adalah Rp994,222,438

- **Biaya Operasional**

Biaya operasional merupakan pengeluaran yang diperlukan untuk menjalankan kegiatan operasional sehari-hari suatu bisnis atau organisasi. Biaya ini mencakup semua pengeluaran yang berkaitan dengan aktivitas rutin yang mendukung produksi barang atau jasa. Biaya operasional usaha penggilingan padi Desa Bulu dalam 8 tahun terakhir meliputi biaya bahan bakar mesin penggilingan yaitu menggunakan solar sebesar Rp8.874.000. Kemudian terdapat biaya listrik sebesar Rp7.200.000, biaya pecah kulit padi sebesar Rp115.000.000, biaya benang sebesar Rp19.200.000, biaya kemasan 25kg sebesar Rp28.500.000 dan kemasan 10kg sebesar Rp17.200.000, serta biaya bahan bakar transportasi yang menggunakan pertalite sebesar Rp12.148.500, jadi total keseluruhan biaya operasional sebesar Rp208,522,500

- **Biaya Pemeliharaan**

Biaya Pemeliharaan adalah biaya pengeluaran untuk pemeliharaan mesin, alat, dan transportasi yang digunakan oleh perusahaan. Biaya pemeliharaan selama 8 tahun meliputi pemeliharaan mesin penggilingan dan transportasi yang digunakan untuk mengangkut GKG dari petani. Total biaya mesin penggilingan terdiri dari oli mesin penggilingan dan servis mesin penggilingan padi dengan total sebesar Rp22.595.500. Total biaya transportasi terdiri dari ganti oli dan servis transportasi dengan total biaya sebesar Rp14,930,000, jadi total keseluruhan biaya operasional sebesar biaya pemeliharaan sebesar Rp37,525,500

- **Biaya Tenaga Kerja**

Biaya tenaga kerja merupakan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk menggaji karyawan dan pemilik perusahaan dengan upah sesuai standar masing-masing perusahaan. Dalam usaha penggilingan padi di Desa Bulu yang sudah berjalan selama 8 tahun terdapat dua tenaga kerja meliputi tenaga kerja penggilingan padi dan tenaga kerja pemilik perusahaan. Total tenaga kerja pemilik penggilingan sebesar Rp1.021.800.000 dan total tenaga kerja penggilingan sebesar Rp775,200,000, Jadi total keseluruhan biaya tenaga kerja sebesar Rp1,797,000,000.

- b. **Penerimaan**

Menurut Husain (2004) penerimaan adalah sejumlah uang yang diterima dari penjualan produknya kepada pedagang atau langsung kepada konsumen. Selain itu, penerimaan usaha penggilingan padi Desa Bulu juga merupakan nilai hasil produksi dalam waktu tertentu dan merupakan hasil perkalian antara jumlah produksi total dalam waktu 8 tahun dan merupakan hasil dari jumlah produksi total dengan harga satuan dari produk tersebut. Oleh sebab itu, besaran penerimaan ditentukan oleh dua

faktor, yaitu jumlah produk yang dihasilkan dan harga dari produk tersebut. Adapun penerimaan yang didapat dari usaha penggilingan padi Desa Bulu pada tahun 2017 sampai 2024 seperti beras dengan total penerimaan sebesar Rp6.800.360.000 bekatul dengan total penerimaan sebesar Rp421.700.000 sekam dengan total penerimaan sebesar Rp411.300.000 menir dengan total penerimaan sebesar Rp543.500.000, jadi total keseluruhan penerimaan sebesar Rp8,176,860,000.

c. Laba Rugi

Biaya laba rugi adalah laporan yang menyajikan informasi pengeluaran, pendapatan, serta laba atau rugi yang dihasilkan perusahaan selama periode tahun 2017 sampai dengan tahun 2024. Biaya yang di cantumkan untuk mengetahui laba rugi yang ada di penggilingan padi Desa Bulu adalah penerimaan, total biaya variabel, laba kotor, total biaya tetap, laba bersih sebelum pajak, laba bersih sebelum pajak, pajak pendapatan, laba bersih setelah pajak. Biaya penerimaan adalah biaya penerimaan yang diperoleh penggilingan padi Desa Bulu di setiap tahunnya. Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan saat terjadinya proses penggilingan padi. Rata-rata laba kotor senilai Rp43,912,375,-. Rata-rata laba bersih sebelum pajak yang ada di penggilingan padi Desa Bulu adalah Rp24,067,514. Pajak 30% ditentukan dengan adanya pendapatan yang ada di penggilingan padi Desa Bulu lebih dari Rp500.000.000 di tahun terakhir maka sesuai dengan UU HPP tahun 2023 tarif PPh adalah 30%. Rata-rata biaya laba bersih setelah pajak adalah Rp24,217,504,-

d. Nilai B/C

Perhitungan B/C dilakukan untuk mengetahui perbandingan antara pendapatan dengan total biaya produksi yang digunakan oleh pemilik usaha penggilingan padi di Desa Bulu Kecamatan Purwoasri pada tahun 2017 sampai 2024.

Tabel 4. *Benefit Cost Ratio (B/C)* Rasio

No.	Uraian	Hasil
1.	Pendapatan Usaha	1,038,943,285
2.	Total Biaya Usaha	994,222,438
<i>Benefit Cost Ratio (B/C)</i>		2.9

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Berdasarkan hasil B/C rasio pada Tabel 4 menunjukan bahwa B/C rasio yang di dapat dari total pendapat biaya yang didapat dari penerimaan produksi beras, sekam, bekatul, menir dan nilai sisa pada tahun 8 dengan total sebesar Rp1,038,943,285 dan total biaya yang dikeluarkan selama usaha penggilingan padi Desa Bulu di jalankan mendapatkan total sebesar Rp995,372,438 sehingga mendapatkan nilai B/C rasio sebesar 2.9 berarti bahwa setiap Rp100.000 yang dikeluarkan untuk usaha penggilingan padi Desa Bulu maka akan memberikan pendapatan sebesar Rp290.000. Menurut Hartono (2003) Agribisnis Peternakan dalam suatu usaha dapat dikatakan layak dan memberikan manfaat bagi perusahaan apabila nilai B/C ratio lebih besar dari 0. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Feriady et al., (2022) pada usaha penggilingan Padi Di Kecamatan Lubuk Pinang Kabupaten Mukomuko dimana nilai B/C yang diperoleh sebesar 2,1.

C. Analisis Kriteria Investasi

a. Net Present Value

Perhitungan NPV bertujuan untuk mengetahui layak atau tidak layak usaha yang sedang dijalankan. Analisis NPV dilakukan dengan mendiskonkan arus kas bersih (net cash flow) dengan perolehan data pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2024. Hasil NPV tersaji pada Tabel 5

Tabel 5. *Net Present Value*

Tahun	Inflow	Outflow	Net Benefit	DF(%)
2017	619,200,000	752,032,500	-132832500	0.954

Tahun	Inflow	Outflow	Net Benefit	DF(%)
2018	803,200,000	777,837,900	25,362,100	0.909
2019	861,820,000	795,306,200	66,513,800	0.867
2020	933,040,000	908,100,200	24,939,800	0.827
2021	977,700,000	939,216,700	38,483,300	0.788
2022	1,108,000,000	1,049,682,000	58,318,000	0.752
2023	1,376,400,000	1,258,202,000	118,198,000	0.717
2024	1,632,186,278	1,473,402,000	158,784,278	0.684
Net Present Value (NPV)			Rp242,145,424	

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Berdasarkan hasil analisis NPV pada Tabel 5 terdapat nilai benefit pada tahun 2017 sebesar Rp-132,832,500 dikarenakan pada tahun 2017 sebuah awal membangun sebuah usaha sehingga keperluan yang digunakan selama penggilingan seperti mesin penggilingan, timbangan, mobil pickup, mesin kipas, ayakan gabah yang bertujuan untuk investasi jangka panjang selama penggilingan berlangsung. Pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar Rp24,939,800 dikarenakan pada tahun 2020 pemilik usaha mulai membayarkan sewa tempat sebesar Rp.10.000.000 selama 10 tahun, kemudian pembelian alat baru, diesel baru untuk mesin penggilingan. Nilai NPV yang diperoleh usaha penggilingan padi Desa Bulu sebesar Rp242,145,424 yang artinya Rp242,145,424 lebih dari 0 dan memiliki nilai positif sehingga usaha tersebut layak dijalankan dan dikembangkan. Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Emalisa, et al., (2015) pada Usaha Penggilingan Padi Skala Kecil (Studi Kasus : Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara) dimana nilai NPV yang didapat sebesar Rp95,806,378.

b. *Internal Rate of Return*

IRR digunakan untuk mengetahui tingkat suku bunga NPV sama dengan nol. Untuk memperoleh nilai IRR maka dilakukan perhitungan discount factor (DF) hingga NPV bernilai negatif. Tingkat suku bunga yang digunakan adalah 4.87% yang diperoleh dari tingkat suku bunga bank, kemudian dibagi 8 tahun. Tabel 6 adalah tabel dari IRR.

Tabel 6. *Internal Rate of Return*

Uraian	Hasil
1. <i>Internal Rate of Return</i> (IRR)	34%

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 6, dapat dilihat bahwa IRR yang didapatkan sebesar 34%. Nilai IRR lebih besar dibandingkan dengan *dicount rate*, yaitu 4.87%. Dengan perolehan hasil tersebut secara finansial usaha penggilingan padi Desa Bulu layak untuk dijalankan dan dikembangkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rachmat et al., (2016) yang menunjukkan bahwa IRR pada Usaha Penggilingan Padi di UD Padi Mulya Di Desa Pananjung Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran dimana hasil IRR yang didapat sebesar 15,5%.

c. *Payback Period*

Analisis PP bertujuan untuk mengetahui jangka waktu pengembalian modal yang akan diterima dalam usaha penggilingan padi Desa Bulu. Pengembalian modal ditentukan dengan menghitung selisih antara total biaya investasi dan rata-rata penerimaan bersih selama usaha penggilingan padi Desa Bulu berjalan. Berikut adalah hasil perhitungan PP usaha penggilingan padi Desa Bulu yang ditunjukkan pada Tabel 7.

Tabel 7. *Payback Period*

No.	Uraian	Nilai
-----	--------	-------

1.	Total Biaya Investasi	128,218,500
2.	Rata-rata penerimaan bersih	30,268,178
Payback Periode (PP)		2

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Tabel dan *Payback periode* (PP) diperoleh dari total biaya investasi dibagi dengan rata-rata penerimaan bersih. Berdasarkan Tabel 8 total biaya investasi sebesar Rp128,218,500 didapat dari total pembelian mesin penggilingan, Diesel, dan alat-alat lainnya sesuai kebutuhan untuk penggilingan gabah. Rata-rata penerimaan bersih sebesar Rp30,268,178 didapat dari rata-rata pv pertahun sehingga nilai Payback Period yang diperoleh sebesar 2 yang artinya usaha penggilingan padi yang berada di Desa Bulu akan mengalami pengembalian modal dalam jangka waktu dua tahun. Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliantari et al., (2021) pada usaha penggilingan Padi Di Desa Wulanga Jaya Kecamatan Tikep Kabupaten Muna Barat dimana PP yang diperoleh sebesar 4,6 yang berarti bahwa pengembalian modal dalam jangka waktu empat tahun lebih enam bulan.

D. Estimasi Penambahan Mesin

Tabel 8. Hasil Estimasi Penambahan Mesin Pecah Kulit Padi

<i>CashFlow</i>	Eksisting	Estimasi
1. <i>Inflow</i>	Rp1,038,943,285	Rp1,045,409,951
2. <i>Outflow</i>	Rp994,222,438	Rp984,417,458
Kriteria Investasi		
1. NPV	Rp242,145,424	Rp336,169,582
2. IRR	34%	40%
3. PP	2 tahun	2 tahun

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 8 didapatkan hasil perbandingan Pada kondisi estimasi karena ada penambahan mesin pecah kulit dengan harga Rp25,000,000 kapasitas 1,0 sampai 1,2 ton/jam dan diesel harga Rp7,000,000. Adanya penambahan mesin pecah kulit padi dan diesel pada kondisi estimasi gabah yang di pecah kulit juga bertambah seperti pada tahun 2017 sebesar 60 ton dari 100 ton GKG yang bisa selesai dalam 5 sampai 7 hari. Berdasarkan hasil perbandingan antara kondisi eksisting dan estimasi menunjukkan bahwa arus kas masuk (*Inflow*) mengalami peningkatan dari Rp1.038.943.285 menjadi Rp1.045.409.951. Arus kas keluar (*Outflow*) mengalami penurunan dari Rp994.222.438 menjadi Rp984.417.458.

Dari sisi kriteria investasi, nilai bersih sekarang *Net Present Value* (NPV) meningkat dari Rp242.145.424 menjadi Rp336.169.582. Tingkat pengembalian *Internal Rate of Return* (IRR) juga meningkat dari 34% menjadi 40%. Adapun periode pengembalian investasi *Payback Period* (PP) tetap berada pada angka 2 tahun untuk kedua kondisi. Dengan mempertimbangkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa kondisi estimasi memberikan hasil yang lebih optimal dan layak dibandingkan dengan kondisi eksisting, baik dari sisi peningkatan keuntungan maupun efisiensi biaya.

Mekanisme jasa pecah kulit padi di tempat penggilingan dengan kapasitas yang besar lebih diutamakan oleh sebagian besar pelaku usaha penggilingan padi dibandingkan dengan mengoperasikan mesin sendiri. Hal ini dijadikan pertimbangan efisiensi biaya investasi, operasional, dan perawatan yang relatif tinggi. Selain itu, penggunaan jasa penggilingan juga memberikan kemudahan, karena petani atau pelaku usaha cukup membawa gabah kering giling (GKG) ke lokasi penggilingan tanpa perlu menyediakan lahan, tenaga teknis, maupun keterampilan khusus. Dengan demikian, jasa penggilingan menjadi solusi yang lebih praktis dan ekonomis.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

- 1) Arus cashflow yang didapat terdiri dari Rata-rata biaya inflow (arus kas masuk) pada usaha penggilingan padi Desa Bulu Kecamatan Purwoasri selama 8 tahun sebesar Rp1,038,943,285 dan Rata-rata biaya outflow (arus kas keluar) sebesar Rp994,222,438.
- 2) Usaha penggilingan padi di Desa Bulu Kecamatan Purwoasri dinyatakan menguntungkan, karena memiliki nilai B/C Ratio yang lebih dari 0.
- 3) Berdasarkan kriteria kelayakan finansial dari NPV yang lebih dari 0, IRR lebih dari tingkat suku bunga, nilai PP yang memiliki nilai positif tersebut maka usaha penggilingan padi di Desa Bulu Kecamatan Purwoasri layak untuk dijalankan dan dikembangkan.

Saran

- 1) Penambahan mesin bisa dijadikan pertimbangan dengan memperhatikan manfaat jangka panjang dan strategi pengelolaan yang lebih efisien.
- 2) Optimalisasikan penggunaan mesin penggilingan yang sudah ada agar dalam produksi lebih maksimal.
- 3) Peneliti selanjutnya dapat meneliti kelayakan jasa pecah kulit padi.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2023). hasil perbaikan penghitungan luas panen dengan menggunakan metode Kerangka Sampel Area (KSA). *Jurnal Penataan Ruang*, 16(1), 47.
- Badan Pusat Statistik. (2022). Luas Panen dan Produksi Padi di Provinsi Jawa Timur 2023 (Angka Tetap). Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat, 35(14), 2. 1
- BPS-Statistics Indonesia. (2024). *Luas Panen Dan Produksi Padi Di Indonesia 2023 (Angka Tetap)*. 6, 1–54.
- Emalisa, Mozart B Darus, I. L. (2015). Analisis kelayakan usaha penggilingan padi skala kecil. *Journal of Agriculture and Agribusiness Socioeconomics*, 4(12), 1–13.
- Feriady, A., Mutmainnah, E., & Satria, A. (2022). Analisis Kelayakan Usaha Penggilingan Padi Ditinjau Dari Aspek Finansial Di Kecamatan Lubuk Pinang Kabupaten Mukomuko. *Jurnal AGRIBIS*, 15(2), 1987–1997.
- Gray, C. P. (2007). Pengantar Evaluasi Proyek. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Hartono, J. (2014). Metode Penelitian Bisnis. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Hartono, R. &. (2003). Agribisnis Peternakan. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Husain. (2004). Ekonomi Pertanian. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Inrawan, A. (2021). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Bandung: CV. Media Sains Indonesia
- Juria, H. N. (2019). Analisis Kelayakan Usaha Penggilingan Padi Di Desa Lakatan Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli. *Jurnal Agrotech*, 9(2), 60–65.
- Rachmat, A. O. B., Sujaya, D. H., & Noormansyah, Z. (2016). Analisis Kelayakan Finansial Usaha Penggilingan Padi (Studi Kasus Pada UD Padi Mulya Di Desa Pananjung Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH*, 4(1), 535–542.
- Sabir, N. (2018). Analisis kelayakan usaha penggilingan padi keliling. Makassar: Universitas Hasanuddin Makassar.
- Sartika, N. D., & Ramdhani, Z. (2018). Kajian Penggunaan Mesin Penggiling Mobile Terhadap Mutu Beras Untuk Beberapa Varietas Padi Di Kabupaten Sumbawa Barat (Study on Mobile Milling Machine Utilization in Rice Quality of Several Paddy Variety at Sumbawa Barat Regency). *Jurnal Ilmiah Rekayasa Pertanian Dan Biosistem*, 6(1), 53–59.
- Syahriani D, M. G. (2020). Analisis Finansial Usaha Penggilingan Padi Keliling Di Nagori Panombeian Panei Kabupaten Simalungun. *Jurnal Agrilink*, 2(1), 56–61.
- Ummah, M. S. (2019). Penanganan Pascapanen Dan Pemasaran Hasil Pertanian. In *Sustainability*

(Switzerland) 11(1).

Yudhanto, Y. (2018). Information Technology Business Start-Up. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Yuliantari, P. M., Gafaruddin, A., & Sadimantara, F. N. (2021). Analisis Kelayakan Usaha Penggilingan Padi di Desa Wulanga Jaya Kecamatan Tikep Kabupaten Muna Barat. *JIA (Jurnal Ilmiah Agribisnis) : Jurnal Agribisnis Dan Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian*, 6(6), 191–196.